

**PENGARUH KARAKTER SISWA TERHADAP MOTIVASI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS TERPADU
DI MTS NEGERI BANTARWARU
KECAMATAN LIGUNG
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:
YANI RIDYANI
NIM: 14111410075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015M/1436H**

**PENGARUH KARAKTER SISWA TERHADAP MOTIVASI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS TERPADU
DI MTS NEGERI BANTARWARU
KECAMATAN LIGUNG
KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh:
YANI RIDYANI
NIM: 14111410075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015M/1436H**

ABSTRAK

YANI RIDYANI : PENGARUH KARAKTER SISWA TERHADAP MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTS NEGERI BANTARWARU KECAMATAN LIGUNG KABUPATEN MAJALENGKA

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Untuk itu perlu adanya pendidikan berbasis karakter untuk menumbuhkan generasi yang hebat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. 2. Motivasi belajar IPS Terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. 3. Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka dilakukan dalam berbagai pembelajaran, baik pembelajaran yang sifatnya mata pelajaran atau melalui pembiasaan pengakuan tata tertib dan teladan dari semua elemen sekolah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi. Sementara untuk pengolahan data digunakan rumus prosentase dan rumus regresi sederhana.

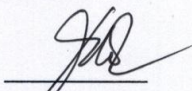
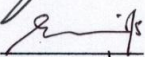
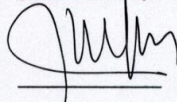
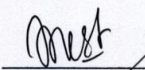
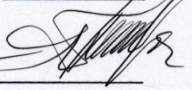
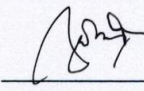
Berdasarkan hasil pengolahan data, banyak siswa yang menyatakan mereka sangat antusias dengan nilai cukup baik dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah mereka yaitu di MTs N Bantarwaru, ini dibuktikan bahwa rata-rata yang merespon dengan baik sebesar 54,723 % sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 28,678 % dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 16,599%. Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Ini dibuktikan bahwa rata-rata yang merespon dengan baik sebesar 54,906%, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 23,962% dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 21,132%. Sedangkan melihat dari hasil pengolahan data yang ada proses pembelajaran pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa sangat mempunyai pengaruh yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian regresi sederhana dengan menghasilkan nilai sig. 0,009 dan 0,000 ($< 0,05$). Dengan persamaan $Y = 10,373 + 0,748 x$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} , yakni 0,009 dan 0,000 ($< 0,05$).

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Karakter Siswa terhadap Motivasi dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Banatarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka** oleh Yani Ridyani, NIM. 14111410075 telah dimunaqosyahkan pada Kamis, 09 Juli 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	20 - 07 - 2015	
Sekertaris Jurusan Euis Puspitasari, SE. M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	20 - 07 - 2015	
Penguji I Toheri, M.Pd NIP. 19730716 200003 1 002	14 - 07 - 2015	
Penguji II Nur Eka Setiowati, M.Si NIP. 19810308 200604 2 001	28 - 07 - 2015	
Pembimbing I Drs. Mahdi, M.Ag NIP. 19670825 199303 1 004	20 - 07 - 2015	
Pembimbing II Drs. Nasehudin, M.Pd NIP. 19670105 199203 1 012	28 - 07 - 2015	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pendidikan Karakter.....	8
2. Motivasi Belajar	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
D. Variabel Penelitian	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47

1. Teknik Angket.....	47
2. Teknik Interview atau Wawancara.....	47
3. Teknik Observasi	47
4. Studi Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	48
3. Rumus Prosentase	49
4. Uji Normalitas.....	50
5. Uji Homogenitas	51
6. Uji Regresi Sederhana.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian	52
1. Identitas Sekolah	52
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	52
B. Deskripsi Data.....	55
1. Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Bantarwaru	55
2. Motivasi Belajar Siswa di MTsN Bantarwaru dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu	63
C. Mencari Rata-rata Hitung Pembinaan Karakter Siswa di MTsN Bantarwaru.....	70
1. Uji Prasyarat Analisis.....	71
D. Hasil Pengujian Hipotesis	73
1. Uji Regresi Sederhana.....	73
E. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional mengarah pada pembentukan karakter anak, bukan hanya karakter yang sifatnya menopang perilaku sosial, namun membentuk juga karakter yang beragamis, integritas, kredibel, kualitas dan bermanfaat bagi sesama. Benninga et al. (2003: 26) menyebutkan bahwa sekolah dengan total pengimplementasian pendidikan karakter yang tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula.

Proses pembelajaran saat ini berkembang dengan pendidikan karakter yang diupayakan untuk membentuk karakter positif siswa. Padahal pendidikan di tingkat MTs, pendidikan karakter bukan hal yang baru, namun jauh hari sudah diajarkan dalam mata pelajaran seperti akidah akhlak, sejarah islam, Qur'an hadits dan lainnya. Akidah akhlak ditanamkan sikap keimanan kepada Tuhan dan karakter dalam kehidupan, selan itu dapat pula mencontoh rasul, nabi sahabat dan orang-orang shalih dalam meneladaninya. Walaupun

pembelajaran itu ada, namun hasil yang capai belum dapat membentuk karakter dalam kehidupan.

Menurut Zins (dalam Wiyani, 2012:17-18) menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa ada sederet resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual melainkan pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berempati, kemampuan berkomunikasi.

Beberapa alasan antara lain tantangan masa depan semakin kompleks untuk menghadapi tantangan global dan percepatan perkembangan teknologi informasi, kompetensi masa depan diperlukan kemampuan berkomunikasi secara kritis logis dan berkarakter agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah global, persepsi masyarakat masih menitik beratkan aspek kognitif dalam hasil pembelajaran, dan berbagai fenomena negatif dikalangan pelajar antara lain tawuran, narkoba, pergaulan bebas, kecurangan, dan lain-lain.

Persoalan budaya dan karakter menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Proses penelitian ini akan berimbas pada peningkatan karakter siswa, karena setiap tingkah laku selama proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari menjadi bahan penilaian. Atas dasar inilah kurikulum dapat memberikan pengaruh yang nyata pada pendidikan karakter siswa.

Pendidikan karakter dilihat dari tujuannya akan menghasilkan siswa yang memiliki motivasi dalam proses belajar. Hamalik (2002: 173) menjelaskan bahwa, "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan".

W.S. Winkel (1993:73) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai ".

Melihat pendapat Hamalik dan Winkel dapat digambarkan bahwa motivasi sebagai penggerak dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam hal ini yakni tujuan pendidikan proses pendidikan, khususnya pendidikan karakter dan peningkatan motivasi kearah yang lebih baik. Walaupun motivasi ada yang mengarah pada perilaku tercela, tetapi pendidikan karakter akan meopang motivasi untuk bertindak perbuatan baik dan bermanfaat.

Kaitannya dengan pendidikan yang berjalan, maka pendidikan karakter berimbas pada tingginya motivasi belajar siswa, begitu juga halnya dengan pembelajaran IPS di MTsN Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

Secara idealnya seperti itu, namun berdasarkan realita yang terjadi di MTs Negeri Bantarwaru menunjukkan beberapa hasil, *pertama*, hasil tes sumatif IPS menunjukkan sebanyak 53 % siswa nilainya dibawah 75 atau dibawah nilai standar ketuntasan. Hasil penilaian yang diperoleh menunjukkan masih rendahnya pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan.

Kedua, peserta didik di kelas-kelas tidak memiliki kecakapan sosial dalam interaksi kehidupan sekolah. Pola pergaulan yang terjadi, seorang anak dari kelas unggul lebih memilih untuk bersosialisasi hanya dengan teman sekelasnya daripada dengan peserta didik dari kelas lain. *Ketiga*, Peserta didik mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran. Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik yang sedang berada di kelas pada proses pembelajaran, bebas berjalan, keluar-masuk kelas, mengerjakan lembaran tugas mata pelajaran lain. Peserta didik tidak begitu memperhatikan guru yang sedang memberikan petunjuk serta penjelasan mengenai materi dan tugas melalui tayangan *slide*. *Keempat*, rendahnya motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran terutama mata pelajaran IPS, dengan anggapan bahwa pelajaran IPS dapat dipahami dengan belajar sendiri, tanpa bimbingan dari guru.

Gambaran diatas terlihat nyata terjadinya hal yang bertolak belakang yakni pendidikan karakter menjadikan motivasi yang tinggi, namun kenyataanya memiliki motivasi belajar yang rendah baik di dalam kelas, ataupun di luar kelas.

Analisis ini menjadikan peneliti untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan mempengaruhi pendidikan karakter untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Pengaruh pendidikan karakter dianggap dapat

menyelesaikan motivasi siswa dalam proses pendidikan IPS karena pembelajaran IPS berkaitan dengan proses dilingkungan.

Untuk mempermudah dalam kajian penelitian skripsi ini, maka penulis membuat gambaran penelitian yakni, pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

B. Identitas Masalah

Gambaran identitas masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wilayah penelitian adalah psikologi belajar.
2. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris yaitu pendekatan yang dilakukan di lapangan secara konkrit dengan penulis melakukan tindakan di lapangan.
3. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu hubungan antara pengaruh pendidikan karakter dengan hasil motivasi pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana motivasi belajar IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
2. Motivasi belajar IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
3. Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat bagi untuk beberapa kompetensi penting yang terlibat dan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Pihak yang dianggap dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya.

1. Kepala Sekolah
 - a. Memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah.
 - b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menelaah masalah-masalah lain di sekolah untuk menuntaskan masalah yang ada.
2. Siswa
 - a. Meningkatnya motivasi belajar di setiap pelajaran, terutama pelajaran IPS.
 - b. Terciptanya proses pembelajaran yang dinamis, menyenangkan dan produktif.
3. Guru
 - a. Menjadi bahan kajian dalam meningkatkan proses pembelajaran

b. Meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan proses pembelajaran.

4. Peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti lanjutan
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melihat penelitian ini, bahkan untuk memberikan kritikan dan masukan dengan penelitian lain.

5. Peneliti

- a. Memperoleh gambaran implementasi pendidikan karakter untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
- b. Dapat menyelesaikan masalah implementasi pendidikan karakter untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan ini memperoleh hasil penelitian dan dibahas sesuai prosedur penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan yang terperinci tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka dilakukan dalam berbagai pembelajaran, baik pembelajaran yang sifatnya mata pelajaran atau melalui pembiasaan pengakuan tata tertib dan teladan dari semua elemen sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti sangat jelas bahwa banyak siswa yang menyatakan mereka sangat antusias dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah mereka yaitu di MTs N Bantarwaru, ini dibuktikan bahwa rata-rata yang merespon dengan baik sebesar 54,723, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 28,678 dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 16,599.

Melihat dari kategori yang sudah ada dalam ketentuan pedoman, maka rata-rata yang menyatakan baik akan adanya pendidikan karakter dinyatakan cukup, karena nilai rata-rata 54,723 ada pada rentang 41% - 60% dan dinilai cukup.

2. Dari hasil rekapitulasi, jelas bahwa banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah mereka yaitu di MTs N Bantarwaru, dan berpengaruh pada proses belajar di sekolah maupun di rumah. Ini dibuktikan bahwa rata-rata yang merespon dengan baik sebesar 54,906, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 23,962 dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 21,132.

Melihat dari kategori yang sudah ada dalam ketentuan pedoman, maka rata-rata yang menyatakan baik akan adanya pendidikan karakter

dinyatakan cukup, karena nilai rata-rata 54,906 ada pada rentang 41% - 60% dan dinilai cukup.

3. Melihat dari hasil pengolahan data yang ada proses pembelajaran pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa sangat mempunyai pengaruh yang sangat baik. Hal ini bisa di lihat dari hasil pengujian regresi sederhana dengan menghasilkan nilai sig. 0,009 dan 0,000 ($< 0,05$). Dengan persamaan $Y = 10,373 + 0,748 x$. Di asumsikan bahwa dari nilai sig. lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka pendidikan karakter sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTs N Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka, sehingga akan menjadikan suatu perubahan perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} , yakni 0,009 dan 0,000 ($< 0,05$). Dengan kriteria yaitu nilai t_{hitung} harus lebih besar dari nilai t_{tabel} , dengan kata lain ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$).

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka diakhir penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk Kepala Sekolah, semua guru dan siswa di MTs N Bantarwaru Kecamatan Lingung Kabupaten Majalengka dan harapan penulis mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan acuan. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah

Diharapkan kegiatan di MTs N Bantarwaru ini selalu diawasi dengan sebaik-baiknya, misalnya selalu memantau kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

2. Kepada Guru

Agar proses pendidikan karakter berjalan semakin optimal maka sebaiknya guru secara terus menerus mengadakan pemantauan dan memberikan nasihat tanpa mengenal lelah sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad, yang membolehkan memukul anak yang tidak mau melakukan sholat fardhu di usia ke tujuh tahun, itu memiliki tujuan yang tak lain untuk menjauhkan diri anak-anak penerus bangsa ke dalam panasnya api neraka.

3. Kepada Siswa

Agar siswa mendapatkan hasil belajar, utamanya dalam segi ilmu pendidikan dan penerapan agama islam sebagaimana diharapkan maka sebaiknya siswa melakukan kebiasaan yang telah diajarkan di sekolah dengan hati ikhlas dan bertanggungjawab dengan niat mencari ridho Allah semata.

4. Kepada peneliti yang akan datang

Agar dimasa yang akan datang dapat dilakukan penelitian yang semakin mendetail terhadap aspek yang terdapat dalam pendidikan karakter, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menyusun rancangan penelitian secara lebih bervariasi dipandang dari disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benninga.2003. Jacques S et al. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achivement.*Journal of Research in Character Education*.1(1).pp19-32.
- Bobby DePorter. 1999. Quantum Learning. PT. Kaifa: Jakarta.
- Dali. Gulo. 1982.*Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2014. *Buku Pendampingan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas.2010. Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Jakarta.
- Dien Indra Kusuma, Amir. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Dirganuarsa Singgih. 2008. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara
- Fauzi, Ahmad. 2012. *Manajem Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J.J. Hasibuan dan Mudjiono. 2002. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan. 1983. *Statistik dalam Psikolog dan Pendidikan*. Pustaka Antara: Kuala Lumpur.
- Langgulong, Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: PARADIGMA.
- Kemdiknas Balitbang Puskur. 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Pedoman Sekolah, Jakarta.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character. How Our School can Teach Respect and Responsibility*.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Muhibin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Mumahad Ali Usman. 1999. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Kuningan
- Nara Hartini, Siregar Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriadmadja. 2005. *Meode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Program Pasca Sarja UPI dan Rosdakarya.
- Samidjo, Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, CV. Armico, Bandung, 1995.
- Sardiman AM. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengejar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memepengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

- Syakur Nico. 1988. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius
- Taqiyudin Masyuri. 2004. *Pendidikan Nasional dari Akar Pendidikan Nasional*, An-Nizam: Cirebon.
- Umar Sartono. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman najati, Muhammad. 1998. Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan gangguan kejiwaan. Alih Bahasa M. Zaka Alfarisi. Bandung: pustaka Setia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia
- Winkel, W.S. 1993. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Zuchdi, Darmiyati dkk. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhaerini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bineka Ilmu: Surabaya, 2005

Sumber Internet

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Feprints.uny.ac.id%2F10264%2F1%2FJURNAL%2520SKRIPSI.pdf&ei=C3JQVOL3LubAmQXgm4D4BQ&usg=AFQjCNFfEPfzgFSvHSXp_H_j3W1B_bl3bQ&bvm=bv.78597519,d.dGY diakses pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 09.20 WIB

<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2224> diakses pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 10.15 WIB